

**PEMAHAMAN MASYARAKAT GAMPONG
SUBULUSSALAM KECAMATAN SIMPANG KIRI
TERHADAP AYAT-AYAT KELUARGA SAKINAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARISKA

NIM. 150303066

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ariska

Nim : 150303066

Jenjang : Starata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,
Yang menyatakan,



NIM: 150303066

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:


A R I S K A

Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 150303066

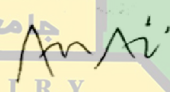
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc. MA

NIP. 197405202003121001


Nuraini M. Ag

NIP. 197308142000032002

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal: Kamis, 04 Februari 2021 M
21 Jumadil Akhir H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA

Nuraini M.Ag

NIP. 197405202003121001

NIP. 197308142000032002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Husna Amin, M.Hum

Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP. 19631226199402200

NIP. 196712161998031001

AR-RANIRY
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Abd. Wahid, S.Ag, M.Ag

NIP. 197209292000021001



ABSTRAK

Nama / NIM : Ariska (150303066)
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Gampong Subulussalam
Kecamatan Simpang Kiri Terhadap Ayat-ayat
Keluarga Sakinah
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi saleh, S.Ag., Lc., M.A.
Pembimbing II : Nuraini M. Ag.

Dalam al-Qur'an disebutkan adanya Keluarga *Sakinah, mawaddah warahmah*. Hal ini terdapat pada surat Ar-Ruum ayat 21. Dalam mewujudkan keluarga sakinah seharusnya menerapkan rasa saling kasih dan sayang, sama-sama menghormati, saling menghargai, saling menerima, saling melengkapi dan menutupi atas kekurangan dan kelebihan masing-masing. Akan tetapi dalam kenyataannya masyarakat Gampong Subulussalam masih kurang memahami tentang keluarga sakinah sehingga sering terjadinya pertengkaran dan perselisihan dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat dan dampaknya terhadap masyarakat Gampong Subulussalam tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah. Jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan tiga cara yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada umumnya masyarakat di Gampong Subulussalam masih sangat rendah dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keluarga sakinah, namun dalam kehidupan masyarakat justru menerapkan keluarga sakinah, dan dampak pemahaman masyarakat dalam penerapannya ada yang menghasilkan nilai positif menghasilkan nilai negatif.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali Audah. Dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y

ض	D (titik di bawah)		
---	--------------------	--	--

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dhammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *Kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة، دليل الاناية، تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira’*.

Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti Hasbi Ashr Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya

Singkatan

- Swt = Subhanahu wa ta'ala
Saw = Salallahu 'alaihi wa sallam
QS. = Quran Surah
ra = Radiyallahu Anhu
HR. = Hadith Riwayat
as = 'Alaihi wasallam
t.tp = tanpa tempat terbit
An. = AI
dkk = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj = terjemahan
M. = Masehi
t.p = tanpa penerbit



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang maha Pengasih lagi maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini Shalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah Swt Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya.

Alhamdulillah Allah telah memberi kemampuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, Penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Skripsi ini berjudul "*Pemahaman Masyarakat Gampong Kecamatan Simpang Kiri Terhadap Ayat-Ayat Keluarga Sakinah*" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt do'a, motivasi, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Ayahanda tercinta Kaharuddin dan Ibunda tersayang Yusni, yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta

dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada adik kesayangan saya,

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd. Majid, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, Bapak Prof. Dr. Fauzi saleh, S.Ag., Lc., M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Nuraini M. Ag.. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta jajarannya dan juga kepada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta jajarannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberi pahala yang setimpal kepada semuanya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola Pustaka Fakultas, Pustaka Induk, Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan- bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruksif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Āmīn yā Rabbal-'ālamīn.*

Banda Aceh, 12 Februari 2021
Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	10
1. Keluarga Sakinah	10
2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah	12
3. Faktor Terwujudnya Keluarga Sakinah	17
C. Defenisi Operasional	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV KELUARGA SAKINAH DALAM PANDANGAN
MASYARAKAT SUBULUSSALAM KECAMATAN
SIMPANG KIRI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Gampong Subulussalam	35
1. Letak Geografis Gampong Subulussalam ...	35
2. Visi dan Misi	36
3. Penduduk	36
4. Sosial Ekonomi	37
5. Pendidikan	39
6. Agama	40
A. Pemahaman Masyarakat Gampong Subulussalam tentang Ayat-ayat yang berkenaan dengan Keluarga Sakinah	41
1. Pengetahuan Masyarakat Adanya Keluarga Sakinah	41
2. Pemahaman Masyarakat Tentang Keluarga Sakinah	44
3. Pengetahuan Masyarakat tentang adanya Ayat-ayat yang Berkenaan dengan Keluarga Sakinah	46
4. Pandangan Tokoh Terhadap Keluarga Sakinah Di Gampong Subulussalam	49
5. Upaya-Upaya yang Harus Dilakukan Agar Pemahaman Masyarakat Gampong Subulusslam Meningkatkan	51
B. Dampak Pemahaman Ayat-ayat sakinah terhadap Kehidupan Masyarakat Subulussalam	53
1. Penerapan Ayat-ayat Keluarga Sakinah dalam Kehidupan Masyarakat	53
2. Tantangan Masyarakat dalam Membentuk Keluarga Sakinah	56

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seharusnya setiap individu memahami tentang ayat-ayat sakinah dalam membina keluarga. Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat memahami hal tersebut sehingga sering terjadinya pertengkaran-pertengkaran rumah tangga baik karena ekonomi, kurangnya berkomunikasi dan tidak saling memahami satu sama lainnya.

Pertengkaran yang sering terjadi dalam kehidupan Masyarakat Gampong Subulussalam pada umumnya yang banyak diketahui tentang perselisihan dan pertengkaran terus menerus kemudian meninggalkan salah satu pihak, akan tetapi dari hal tersebut jika masyarakat sudah mengetahui apa itu hubungan pernikahan yang menuju sakinah tentu tidak akan ada lagi permasalahan-permasalahan dalam keluarga walaupun pasti terjadi pertengkaran kecil justru tidak akan berakhir dengan perceraian karena mereka sudah memahami tujuan dalam pernikahan dan cara-cara untuk membentuk keluarga sakinah itu sendiri.

Tujuan sebuah pernikahan adalah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, namun kebanyakan dari masyarakat belum memahami apa makna dari sakinah sehingga banyak terdapat kejadian dari sebuah keluarga yang berujung perceraian bahkan masih dalam pernikahan yang baru saja di mulai.

Keluarga yang menerapkan syari'at Islam, di harapkan tidak banyak mengalami pertengkaran rumah tangga, namun lebih banyak saling pengertian dan saling bahu membahu dalam melaksanakan kewajiban baik sebagai suami maupun isteri untuk mewujudkan keluarga sakinah tersebut.

Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan kepada umatnya untuk hidup dibawah naungan Allah SWT. Jika keluarga sebagai tiang umat, maka pernikahan

sebagai tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan akan ada dan terbentuknya rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua pihak. Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* (samara) tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban antara sesama pasangan.¹

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Disamping itu mengenai tujuan utama sebuah akad perkawinan adalah untuk memperoleh kehidupan yang sakinah, tujuan ini dapat dicapai secara sempurna apabila tujuan lain dapat terpenuhi. Dalam Hukum Islam telah disebutkan yakni perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

Perjanjian yang dibuat oleh seorang muslim untuk menjadikan muslimah sebagai istri, merupakan perjanjian yang dibuat atas nama Allah. Karena itu hidup sebagai suami isteri bukanlah semata-mata sebuah ikatan yang dibuat berdasarkan perjanjian dengan manusia, yaitu dengan wali pihak perempuan dan dengan keluarga perempuan itu secara keseluruhan, serta dengan perempuan itu sendiri, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah membuat perjanjian dengan Allah.²

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan yang sangat dekat atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan keturunan. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit

¹ Fackruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2007), hal. 1.

² Rusli Amin, *Rumahku Surgaku: Sukses Membangun Keluarga Islami*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), hal. 24.

pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu.³

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa, tujuan berumah tangga (keluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah* dan *rahmah* saling mencintai antara suami dan isteri.⁴

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (Q.S Ar-Rum ayat:21).

Menurut Ibnu Katsir Allah menciptakan bagian dari kalian kaum wanita dari jenis kalian sendiri yang kelak mereka akan menjadi isteri-isteri kalian supaya kamu cenderung dan tentram kepadanya. Menurut pendapat Sayyid Qutub dalam kitab tafsirnya bahwa yang dimaksud dengan *sakinah* rasa tentram dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati menjalani hidup serta rasa aman, damai dan cinta kasih bagi kedua pasangan.

Menurut pendapat M. Quraish Shihab kata *taskunu* diambil dari kata *sakana* yaitu diam, tenang setelah sebelumnya

³ Willian. J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

⁴ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004), hal. 6.

goncang dan sibuk. Dari sini rumah dinamai *sakan* karena di dalamnya tempat memperoleh ketenangan batin setiap jenis kelamin (pria atau wanita) dilengkapi Allah dengan alat kelamin, yang tidak berfungsi sempurna jika berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya tercapai dengan bersatunya masing-masing pasangan. Allah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan pasangan yang masing-masing ingin mempertahankan eksistensi jenisnya. Dari sini Allah menciptakan naluri seksual dimana setiap insan dari hari ke hari memuncak. Dia akan merasa gelisah, pikiran kacau dan jiwa bergejolak. Jika penggabungan kebersamaan tidak terpenuhi maka Allah mensyariatkan perkawinan bagi manusia agar memperoleh ketenangan⁵

Sedangkan menurut Wahbah al-Zuhaili, yang dimaksud dalam ayat di atas adalah dengan diciptakannya perempuan bagi kaum laki-laki dari jenisnya sendiri dan wanita mulai diciptakan dari tubuh laki-laki untuk menekankan ketenangan dan kedamaian pada diri manusia dengan diciptakan antara keduanya yaitu *mawaddah* yang berarti cinta. Sedangkan *rahmah* yang berarti rasa kasih sayang dan perhatian terhadap pasangan untuk saling membantu dalam segala urusan keduanya. Allah jadikan pula rasa *mahabbah* diantara laki-laki dan perempuan agar dapat saling bersinergi dan saling membantu dalam menghadapi berbagai beban kehidupan dan permasalahan hidup secara bersama-sama. Rumah tangga dan keluarga pun terbentuk dengan berlandaskan pada pondasi, tatanan dan sistem yang paling kuat, kokoh, dan sempurna. Serta ketenangan, kedamaian, ketentraman dan keharmonisan pun benar-benar bisa terwujud.

Sakinah dalam perkawinan adalah ketenangan yang dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang. Guna tujuan tersebut untuk menekankan perlunya kesiapan fisik, mental, dan ekonomi bagi yang ingin menikah. Kesungguhan membentuk

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hal. 34.

keluarga sakinah harus diteguhkan sejak awal sesuai dengan seruan yang disampaikan Nabi Muhammad yaitu di antara tujuan utama yang diharapkan Al-Qur'an adalah membentuk keluarga yang saleh, yang menjadi sendi masyarakat dan bibit umat yang saleh. Dalam hal ini, Quraish Shihab berpendapat bahwa pernikahan merupakan manifestasi fitrah manusia yang meluap-luap setelah beranjak dewasa. Maka untuk itulah, sebagai fasilitator Islam mensyariatkan pernikahan yang menentramkan jiwa⁶

Keluarga sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Untuk mewujudkannya memerlukan strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan dari suami dan isteri. Islam memberikan rambu-rambu dalam sejumlah ayat al-Qur'an sebagai petunjuk yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami isteri dalam upaya membangun dan melestarikannya, seperti selalu bersyukur saat mendapat nikmat, senantiasa bersabar saat mendapat kesulitan, bermusyawarah, tolong menolong dalam kebaikan, saling menasehati, saling memberi maaf dan tidak segan untuk meminta maaf kalau melakukan kekeliruan, suami isteri selalu berprasangka baik, mempererat silaturahmi dengan keluarga suami atau isteri, melakukan shalat berjama'ah kemudian mencintai keluarga suami atau isteri sebagaimana mencintai keluarga sendiri.⁷

Untuk mewujudkan keluarga *sakinah* keluarga haruslah bersama-sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugrah dari Allah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hubungan suami istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keluarga menjadi *sakinah mawaddah warahmah*. Kehidupan suami istri itu adalah rumusan dari kebahagiaan dunia, maka ciptakanlah keluarga yang bahagia agar hidup didunia juga bahagia. Oleh sebab itu suami istri harus sama-sama menjaga dan

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2005), hal. 192.

⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hal. 210-217.

menghormati ikatan perkawinan yang telah dibuat sebagai ikatan yang suci. Agar perkawinan itu menjadi kuat maka harus ada pengikat yang kuat juga.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam-Aceh, peneliti melihat masyarakat di Gampong Subulussalam sudah melaksanakan dari beberapa hal-hal yang membentuk keluarga sakinah menurut pandangan Agama, akan tetapi peneliti juga melihat masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan hal-hal tersebut dalam membentuk sebuah keluarga sehingga berakhir dengan pertengkaran dan perceraian.

Untuk informasi yang lebih akurat, peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai masyarakat yaitu ibu Yusni yang telah menikah 24 tahun dan memiliki 2 orang anak, mengatakan bahwa pernikahan adalah awal dari kehidupan yang baru dari sebuah pasangan yang nantinya menuju sebuah kebahagiaan, terkait dengan keluarga sakinah Ibu Yusni hanya mengetahui bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga bahagia.⁹

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait pemahaman masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

Dalam al-qur'an dijelaskan tentang pernikahan suami isteri merupakan sarana untuk menciptakan keluarga yang diridhai Allah dengan tujuan membentuk keluarga yang sakinah akan tetapi kenyataannya masih banyak pasangan suami dan isteri pada praktiknya sering menemui banyak kendala dalam rumah tangga seperti halnya dalam pengetahuan memahami hak dan

⁸ Abu Muhammad Jibril Abdurrahman, *Karakteristik Lelaki Shalih*, (Yogyakarta: Wihda Press, 2000), hal. 21.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yusni, Masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri, pada tanggal 12 November 2019.

kewajiban masing-masing pasangan suami dan isteri sehingga akan berujung pertengkaran dan perceraian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah ?
2. Bagaimana dampak pemahaman ayat-ayat sakinah terhadap kehidupan masyarakat gampong subulussalam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah pasti adanya tujuan yang hendak dicapai. Demikian halnya penulisan ini dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam mendeskripsikan ini adalah upaya untuk sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui dampak dari kehidupan masyarakat terhadap ayat-ayat sakinah.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dengan uraian sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan teori atau bahan pustaka yang terkait penelitian lapangan (*field research*) sehingga berguna bagi peneliti berikutnya yang menggunakan jenis penelitian yang sama.
2. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman sebagai bahan motivasi kepada

masyarakat khususnya pada Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri, betapa perlunya memahami keluarga sakinah sehingga dapat mengurangi resiko perceraian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Skripsi karangan Basyirah Binti Baharuddin, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Al-Qur'an menurut Penafsiran M. Quraish Shihab* pada skripsi ini menjelaskan mengenai makna keluarga sakinah yang disimpulkan bahwa keluarga sakinah menurut *M. Quraish Shihab* adalah keluarga yang tenang, serta penuh dengan kasih sayang. Ketenangan yang dimaksudkan di sini adalah ketenangan dinamis. keluarga sakinah memiliki indikator sebagai berikut: setia dengan pasangan hidup, bersusah senang bersama, saling pengertian dan berpegang teguh pada agama.¹⁰ Dalam kajian ini membahas tentang makna keluarga sakinah menurut *Tafsir al-Misbah* dan disertai dengan faktor-faktor yang membentuk keluarga sakinah. Sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat keluarga sakinah sehingga sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Eva Yarosdiana, "Peran Suami dalam membina Rumah tangga yang sakinah (telaah kajian tematik)". Penelitian ini menggunakan metode Tematik (*Maudhu'i*). Dengan mengumpulkan semua ayat-ayat yang didapat mewakili dan menjelaskannya sebagai satu kesatuan untuk memperoleh jawaban atau pandangan Al-Qur'an tentang tema tersebut. Adapun objek yang diteliti adalah suami sebagai kepala rumah tangga dengan tema "Pandangan Islam Terhadap Peranan Suami dalam Al-Qur'an". Hasil penelitian ini lebih mencoba memberitakan kewajiban seorang Suami pada objek yang di kaji, dan menjabarkan dalil-dalil pada objek kajian baik itu ayat Al-Qur'an maupun Hadis sebagai penguatnya.

¹⁰ Basyirah Binti Baharuddin, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab*, (Skripsi Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

Skripsi karangan putri febrianti, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, jurusan pendidikan Agama Islam dengan judul *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di desa wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, pada skripsi ini di jelaskan bahwa tujuannya untuk mengetahui kondisi sosial dalam keluarga dan peranan ibu rumah tangga dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah karena dalam hal ini peranan seorang ibu dalam rumah tangga sangatlah dibutuhkan dan mampu menjadi seorang pendidik bagi anak-anak nya. Dengan selalu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, karena kedua sumber tersebut akan mampu mengantarkan kita untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan waramah serta untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.¹¹

Skripsi karangan Imroni, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul *Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, dalam skripsi ini menjelaskan menjelaskan bahwa faktor terwujudnya keluarga sakinah yaitu harus saling memahami hak-haknya dan bersabar jika ada kegoncangan dalam rumah tangga, saling menerima dari segi kekurangan pasangan dan bersyukur atas kelebihanannya dan adapun kriterianya yaitu beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, bertanggung jawab saling memaafkan dan bermusyawah yang baik terhadap keluarga.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi perpustakaan telah di temukan beberapa kajian tentang sakinah dalam rumah tangga dalam bentuk buku atau penelitian. Namun peneliti belum menemukan buku atau peneltian tentang "*Pemahaman Masyarakat Kampong Subulussalam Selatan Kecamatan*

¹¹ Putri Febriani, Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, (Skripsi IAIN METRO: Lampung, 2018).

¹² Imroni, *Konse Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi, 2018).

Simpang Kiri terhadap Ayat-ayat Keluarga Sakinah” berdasarkan pengalaman mereka dalam menjalani hidup sebagai suami dan isteri.

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

Kata *sakinah* secara etimologi berasal dari *sakana-yaskunu* berarti sesuatu yang tenang atau tetap setelah bergerak, seperti pisau dalam bahasa arab *sakinah* disebut *sikkin* karena dia adalah alat yang membuat binatang yang disembelih menjadi tenang, tidak bergerak yang sebelumnya meronta. *Sakinah* menurut terminology diartikan dengan damai atau tenang dan tentram semakna dengan bahagia, keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmah Allah.¹³ *Sakana* yaitu diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Dari sinilah rumah dinamai *sakan* karena tempat memperoleh ketenangan.

Imam Ar-Razi dalam tafsirnya al-Kabir menjelaskan *sakana ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin, sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik. Kata *sakinah* secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian. Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 248:

رَبُّكُمْ مِنْ سَكِينَةٍ فِيهِ التَّابُوتُ يَأْتِيكُمْ أَنْ مَلَكَ آيَةَ إِنَّ نَبِيَّهُمْ لَمْ وَقَالَ
إِنَّ لَكُمْ لآيَةً ذَلِكَ فِي إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَحْمِلُهُ هَارُونَ وَأَلِ مُوسَى أَلِ تَرَكَ عَمَّا وَبَقِيَّةُ
مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ

“Dan nabi mereka berkata kepada mereka,
“sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya
tabut kepadamu yang didalamnya terdapat

¹³ Juhaya S. Pradja, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal. 19.

ketenangan dari tuhan mu dan sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh malaikat.” Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang beriman”.

Berdasarkan ayat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 248, sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Jadi berdasarkan arti kata sakinah pada ayat tersebut, maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian hidup.¹⁴

2. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Ciri kelurga sakinah sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

¹⁴ Abid Machrus et al, Fondasi Keluarga Sakinah, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), Hal. 11

Berdasarkan surat Ar-Rum ayat 21 ciri-ciri keluarga sakinah mengandung tiga unsur yang menjadi bangunan kehidupan sebagai tujuan perkawinan dalam islam:

- a. *Litaskunu Ilayha* yang berarti sakinah, ketenangan dan ketentraman, saling cinta dan kasih sayang, supaya suami senang dan tentram, kewajiban istri berusaha menenangkan suami.
- b. *Mawaddah* atau saling mencintai, cinta bersifat subjektif yaitu untuk kepentingan orang yang mencintai.
- c. *Warahmah* yaitu kasih sayang yang bersifat objektif, yaitu rasa sayang yang menjadi landasan bagi cinta. Cinta hanya mampu bertahan pada saat perkawinan masih baru dan muda, sedangkan kasih sayang yang mendominasi cinta.

Selain ciri yang tercantum dalam Al-Qur'an, keluarga yang disebut dengan keluarga sakinah apabila telah memenuhi kriteria antara lain yakni, beriman dan bertaqwa, dalam Iman merupakan hal yang terpenting dalam keluarga muslim, karena iman yaitu mengajarkan tentang keluarga untuk mengenal Allah SWT, didalam berkeluarga orang tua yang paling utama sekali mengajarkannya karena sekolah pertama untuk anak-anak yaitu kedua orang tuanya, didalam mendidik hendaklah orang tua bersifat arif dan bijaksana dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Tugas lainnya adalah memberikan contoh yang baik, menasehati serta mengontrol sehingga anak berkembang sesuai dengan ajaran agama. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

وَالْحَجَرَةُ النَّاسِ وَقُودَهَا نَارُ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan

bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintah kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi SAW, seperti yang di uraikan dalam ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa, “hai orang-orang yang beriman peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala.

Ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka, ayat ini juga tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (mislanya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.¹⁵

Memiliki rasa Tanggung jawab sebuah keluarga haruslah sesuai dengan peran mereka masing-masing. Seorang suami atau ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya baik itu nafkah lahir maupun nafkah batin.

¹⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 327.

Seorang istri atau ibu bertanggung jawab penuh dalam mengelola keperluan rumah tangga dan mendidik anak, karena pendidikan pertama kali akan mereka dapatkan dari ibu mereka.¹⁶

Rasa tanggung jawab bukan hanya dibebankan kepada orang tua saja, tapi berlaku bagi seluruh anggota keluarga termasuk anak. Ini bukan berarti untuk memberatkan, akan tetapi untuk melatih agar anak terhindar dari sikap lepas tangan atau tidak memiliki sifat tanggung jawab, karena setiap perbuatan tentunya memiliki konsekwensinya. Jika perbuatan itu benar maka tidak perlu takut untuk mengerjakan, namun bila perbuatan itu salah maka harus dihindari agar tidak membawa resiko bagi diri sendiri dan orang lain.

Meminta maaf memang lebih mudah daripada memaafkan, karena manusia sering memiliki sifat lupa dan salah maka pada saat berbuat salah akan lebih mudah mengakui dan meminta maaf dibandingkan dengan orang dirugikan, kemudian dengan lapang dada memaafkan kesalahan orang tersebut. Dalam rumah tangga sikap saling memaafkan dan lapang dada sangat dibutuhkan, karena dengan dua sikap itu akan hilang perasaan marah, sakit hati dan kebencian. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-'Imran ayat 134:

النَّاسِ عَنِ الْعَافِينَ الْعِظَ وَالْكَاطِمِينَ وَالصَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يَتَفَقُونَ الَّذِينَ
جَامِعَةُ الرَّانِرِيِّ
AR - RANIRY
الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ وَاللَّهُ

“(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”.

¹⁶ Mahmud, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia, 2013), Hal. 143-144.

Kriteria keluarga sakinah selanjutnya yaitu ketenangan, didalam kehidupan berkeluarga tidak dikatakan bahagia jika tidak merasa tenang dan tentram baik dari segi lahiriyah maupun batiniyah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ
إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا
أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

“Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (adam) dan darinya dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada allah, tuhan mereka (seraya berkata), “jika engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan bersyukur”.

Di dalam sebuah keluarga harusnya terdapat *mu'asyarah bil ma'ruf*. Di antara bentuk perlakuan yang baik, meminta pendapat dalam urusan rumah tangga, menutup aib istri dan membantu tugas-tugas istri di rumah. Salah satu hikmah Allah mewajibkan seorang suami bermu'asyarah bil ma'ruf kepada istrinya, agar pasangan suami istri itu mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup.

3. Faktor Terbentuknya Keluarga Sakinah

Untuk mewujudkan keluarga sakinah ini berlaku bagi setiap anggota keluarga. Adapun faktor-faktor untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu:

- a. Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami

Diantara hak suami pada istri adalah istri patuh kepadanya selama tidak disuruh bermaksiat, menjaga kehormatan diri dan menjaga hartanya, tidak melakukan hal-hal yang tidak di sukainya, seperti bermuka masam dan berpenampilan buruk didepannya. Allah SWT juga mendeskripsikan wanita shaleha dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۖ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا
حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي
الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ إِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Buya hamka menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ayat ini tidak langsung datang perintah mengatakan wahai laki-laki, wajiblah kamu jadi pemimpin atau wahai perempuan kamu mesti menerima pimpinan. Namun, di terangkan terlebih dahulu ialah kenyataan bukan perintah. Karena kenyataannya memang laki-laki lah yang memimpin perempuan. Sehingga kalau datanglah perintah perempuan memimpin laki-laki, maka perintah itu tidak bisa berjalan sebab tidak sesuai dengan kenyataan hidup manusia karena laki-laki diberi kelebihan diatas mereka.

Sedangkan menurut Quraish shihab didalam kitab tafsirnya Al-Misbah yaitu para lelaki atau suami adalah *qawwamun*, pemimpin dan penanggung jawab atas para wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lain, yakni laki-laki secara umum atau suami telah menafkahkan sebagian dari harta mereka untuk membayar mahar dan biaya hidup untuk istri dan anak-anaknya. Jadi, wanita yang shaleha adalah yang taat kepada Allah juga taat kepada suaminya, setelah mereka bermusyawarah bersama dan perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah serta tidak mencabut hak-hak pribadinya. Adapun hak suami atas istrinya diantaranya ialah, menaati suami, tidak durhaka pada suami dan melayani suami ketika di rumah.

- b. Memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban istri atas suami

Istri memiliki hak yang berkaitan dengan harta yaitu mahar dan nafkah, tetapi yang tidak berkaitan dengan harta yakni diperlakukan dengan baik dan adil. Kita telah mengetahui bahwa mahar adalah hak istri yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah sedangkan nafkah adalah pemenuhan kebutuhan istri dalam hal makanan, tempat tinggal, dan obat-obatan meskipun sang istri itu kaya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Talaq ayat 6:

عَلَيْهِنَّ لِتَضَيَّقُوا تَصَارُوهُنَّ وَلَا وَجِدْكُمْ مِنْ سَكَنْتُمْ حَيْثُ مِنْ أَسْكُوهُنَّ
لَكُمْ أَرْضَعْنَ فَإِنْ حَمَلْنَ يَضَعْنَ حَتَّىٰ عَلَيْنَّ فَأَنْفُقُوا حَمْلَ أُولَاتِ كُنَّ وَإِنْ
أُخْرَىٰ لَهُ فَسْتَرْضِعْ تَعَاوَزْتُمْ وَإِنْ بَعْرُوفَ بَيْنَكُمْ وَأَتَمُّوا أَمْجُورَهُنَّ فَآتُوهُنَّ

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

Seorang istri hendaknya menerima kekurangan suami dalam memenuhi hak-hak mereka, kemudian menutupi kekurangan suami dengan bersungguh-sungguh dalam mengabdikan diri karena dengan demikian kehidupan rumah tangga yang harmonis akan kekal dan abadi. Adapun hak-hak istri atas suami adalah, memperlakukan istri dengan cara yang baik dan memberi nafkah kepada istri dan anak-anaknya.

- c. Bersabar terhadap kekurangan pasangannya dan bersyukur atas kelebihanannya

kehidupan bahtera rumah tangga tidaklah selamanya berjalan dengan mulus, suatu saat bertemu dengan berbagai macam kendala, rintangan, cobaan dan musibah yang menimpa pada istri dan suami. maka demi menjaga keutuhan cinta kasih dan kebahagiaan didalam rumah tangga maka saat menghadapi suatu cobaan atau musibah seorang suami maupun istri harus tetap

dapat menahan diri, bersabar tetap teguh hati dan tetap berada dilingkungan ketentuan Allah.

Setelah rasa sabar dan usaha yang semaksimal mungkin telah dilalui maka langkah selanjutnya adalah diserahkan semua urusan kepada Allah karena bisa jadi Allah memberikan kekurangan tersebut dengan sengaja untuk menguji sejauhmana tingkat kesabaran dan keimanan seseorang. Dan Allah selalu menyertai orang-orang yang sabar sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 19:

تَعْضُلُوهُنَّ وَلَا تَكْرِهْنَ لَهَا أَنْ يَكُونَ لَكُمْ مَيْلٌ وَلَا آمَانٌ وَلَا مَحْرَبٌ
وَعَاشِرُوهُنَّ مَبِينَةً بِفَاحِشَةٍ يَأْتِينَ أَنْ لَا آتِيْتُمُوهُنَّ مَا يَبْغِضُ لِنَفْسِكُمْ
كَثِيرًا خَيْرًا فِيهِ اللَّهُ وَيَجْعَلُ شَيْئًا تَكْرَهُوا أَنْ فَعَسَىٰ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَإِنْ بِالْمَعْرُوفِ

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

Menurut buya hamka dalam kitab tafisrnya menjelaskan arti dari ma'ruf adalah sepatutnya (yang patut) yakni pergaulan yang diakui atau yang patut dimaklumi oleh masyarakat umum. Maksud dari “dengan cara yang ma'ruf” adalah baik suami maupun istri dalam menuntut keseimbangan harus dilakukan dengan cara yang baik menurut pandangan syari'at. Mereka

berdua harus bersopan santun, saling berkata baik, tidak melakukan hal-hal yang dapat melukai perasaan.

d. Saling menerima

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, setiap keluarganya tentu mengharapkan kehidupan yang baik, layak, sejahtera dan baik. Namun ketika kehidupan yang didapat sebaliknya seperti sandang, pangan dan papan yang kurang atau tidak layak, maka setiap anggota keluarga dituntut untuk tidak saling tuding dan saling menyalahkan, akan tetapi berupayalah untuk tetap bersabar, menerima dengan lapang dada, ikhlas serta tidak putus asa untuk selalu berusaha terus mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia daratan dan lautan merupakan sumber rezeki bagi manusia itu sendiri, dengan ketentuan manusia itu harus berusaha. Sesuai dengan firman Allah (Q.S. Al-Isra' ayat 70):

الطَّيِّبَاتِ مَنْ رَزَقْنَاهُمْ وَالْبَحْرَ الْبَرَّ فِي وَحْمَلْنَاهُمْ آدَمَ بَنِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ
تَفَضَّلْنَا عَلَيْهِمْ خَلْقًا مِمَّنْ كَثِيرٍ عَلَىٰ وَفَضَّلْنَاهُمْ

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yaitu Allah SWT memberitahukan tentang pemuliaan dan penghormatannya terhadap anak cucu adam, yakni dalam penciptaan mereka dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan sempurna. Yaitu sosok makhluk yang dapat berjalan tegak dengan berpijak pada kedua kakinya dan makan dengan kedua tangannya.

Makhluk lain dari berbagai macam binatang berjalan dengan keempat kakinya dan makan dengan mulutnya. selain itu Allah SWT juga memberikan pendengaran, penglihatan dan hati yang dengannya ia dapat memahami, mengambil manfaat dan membedakan banyak hal, mengetahui manfaat, keistimewaan serta bahayanya urusan dalam Agama dan juga duniawi, dan kami angkut mereka didaratan dengan menggunakan kendaraan binatang kuda dan kedelai. Sedangkan dilautan kami angkut menggunakan kapal-kapal besar maupun kecil.

Dan kami karuniakan kepada mereka berbagai macam rizki yang baik berupa tanam-tanaman, buah-buahan, daging, dan beraneka macam makanan dan beraneka warna yang sangat lezat juga pemandangan yang indah, pakaian yang bagus-bagusa dengan berbagai macam jenis, warna dan bentuknya yang mereka buat untuk diri mereka sendiri. Dan telah kami lebihkan mereka atas makhluk lainnya.¹⁷

4. Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹⁸ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁹

¹⁷ Imroni, *Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, (Skripsi Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), Hal. 60-74.

¹⁸ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999), hal. 27.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal. 50.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharap testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta factor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.²⁰ Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.²¹ Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman menurut *Benyamin S. Bloom* yaitu:

- a. Pemahaman tentang terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengemonisasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya.
- b. Pemahaman tentang interpretasi adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Kemampuan tersebut, melampaui bagian ke bagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran.
- c. Pemahaman tentang ekstrapolasi sebagai persiapan dalam suatu komunikasi, menulis tidak hanya untuk menyatakan apa yang ia percaya sebagai suatu perkara kebenaran

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 44.

²¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 274.

semestinya, tetapi juga sebagai akibat atau dampak-dampak dari ide-ide atau materi.²²

Dari pemaparan konsep pemahaman di atas peneliti menggunakan konsep pemahaman yang ditawarkan Benyamin S.bloom, dimana dalam teori ini masyarakat bisa memahami ayat dan mendefinisikan atau mengartikannya dari pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui.

Begitu pula dengan teori paradigma merupakan suatu kemampuan untuk mengembangkan pola dan model berpikir, yakni berpikir terhadap objek yang sama untuk mendefinisikan pengetahuan dan menstrukturkan ilmu pengetahuan yang diterima dan diyakini secara bersama sebagai normal dan kebenaran. Paradigma terhadap al-qur'an akan mudah dipahami dengan mempelajari tafsir al-qur'an serta mengamalkan nilai-nilai dan ajarannya. Karena peneliti ingin menfokuskan sejauh mana pemahaman masyarakat Gampong Subulussalam tentang ayat-ayat keluarga Sakinah, penafsiran dan kandungan ayat-ayat keluarga sakinah.

C. Defenisi Operasional

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian dari beberapa yang dianggap sebagai kata kunci dari pembahasan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat dikenal dengan istilah *society*, yang berasal dari kata latin *socius* (berarti kawan). Istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu

²² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Rosdakarya,2012), hlm. 44.

“syaraka” yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi. Masyarakat merupakan suatu kesatuan dengan berbagai macam prasarana yang digunakan para warganya berinteraksi secara intensif.²³

2. Keluarga

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

3. Sakinah

Kata *sakinah* diambil dari kata *sa-ka-na* yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Sakinah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Untuk menuju kepada sakinah terdapat tali pengikat yang dikaruniakan oleh Allah kepada suami isteri setelah melalui perjanjian sakral, yaitu berupa mawaddah, rahmah dan amanah.

²³ Koentjaraningrat, Ilmu Antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dimana peneliti terjun langsung pada subjek penelitiannya, dalam hal ini adalah masyarakat Subulussalam guna untuk mengetahui data secara jelas tentang pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat keluarga sakinah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan satu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat.²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Sosiologis dan antropologis* yang dimaksud dalam pendekatan sosial/penelitian sosial adalah gejala-gejala sosial atau kenyataan-kenyataan sosial dimana manusia tidak dilihat sebagai kenyataan fisik dan kenyataan biologis, tetapi dilihat sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, suatu gejala atau kenyataan sosial tersebut dapat dilihat dari konteks sosialnya seperti kebiasaan hidup sehari-hari, gaya hidup, kedisiplinan dan lain sebagainya yang saling bejalinan. Dengan demikian penelitian sosial ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Dalam hal ini, suatu penelitian sosial, bisa jadi tidak sampai pada tujuan atau hanya sekedar menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antarvariabel disebut dengan penelitian deskriptif . untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

²⁴ Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 18.

tindakan, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat yang dipilih sebagai tempat yang ingin dilakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal penulisan skripsi. Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian adalah Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Pemilihan dan penepatan lokasi penelitian tersebut didasari alasan dan pertimbangan bahwa lokasi penelitian tersebut banyak terdapat perceraian yang terjadi dalam pernikahan yang baru saja di jalani dan ada juga yang telah memiliki anak dan sudah lama menikah, kemudian lokasi juga merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk pengumpulan data.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban yang akurat dari pertanyaan interview (wawancara) mendalam maka peneliti harus memilih dan menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan diwawancarai. Tingkatan masyarakat yang akan menjadi informan penelitian memiliki ciri dengan usia pernikahan dan jumlah anak informan. Adapun untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menyertai informan pendukung yang terdiri dari 3 orang yaitu:

1. Ketua KUA Gampong Subulussalam: 1 orang
2. Tokoh Agama Gampong Subulussalam: 1 orang
3. Tokoh Adat Gampong Subulussalam: 1 orang

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

Sehingga total dari keseluruhan informan penelitian berjumlah 13 orang terdiri dari:

No	Nama	Pendidikan	Usia Pernikahan	Jumlah Anak	Informan
1	Samsinar	-	40 Tahun	8	Utama
2	Razali	SD	38 Tahun	2	Utama
3	Hermanto	SD	37 Tahun	6	Utama
4	Samsinah	Sarjana	37 Tahun	10	Utama
5	Tiber Padang	SMP	35 Tahun	-	Utama
6	Darmin Sagala	Sarjana	33 Tahun	6	Utama
7	Salemah	SMA	30 Tahun	5	Utama
8	Mulina	SMP	28 Tahun	3	Utama
9	Surianti	Bidan	25 Tahun	3	Utama
10	Wirna	Pesantren	20 Tahun	1	Utama
11	Usni	Sarjana	-	-	Pendukung
12	Ludin Bancin	SMA	-	-	Pendukung
13	Nomok	SMA	-	-	Pendukung

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat berbagai macam instrumen yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Namun, peneliti hanya menggunakan beberapa alat bantu saja di antaranya adalah: buku catatan, pulpen dan telepon genggam sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi, indikator penelitian dan format pedoman dalam melakukan wawancara secara umum (garis besar permasalahan) sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan serta instrumen lainnya yang diperlukan dalam mengumpulkan data-data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik penumpulan data penelitian ini melakukan tiga teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi lokasi

Observasi lapangan yang akan dilakukan peneliti yaitu pengamatan langsung dilokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan, Rumah, keluarga dan tempat masyarakat yang akan diteliti, waktu yang peneliti gunakan adalah enam bulan karena peneliti akan melakukan dengan tahapan seperti lebih mendahulukan Atokoh-tokoh yang ada di Subulussalam kemudian dengan masyarakat-masyarakat yang memiliki ciri sebagai informan penelitian. Setelah berada dilokasi peneliti akan melihat keadaan masyarakat seperti hubungan sesama masyarakat, kegiatan dan peristiwa yang terjadi di masyarakat Subulussalam. Tujuan dari obsevasi yang peneliti lakukan untuk memberikan gambaran atau kejadian dalam menjawab pertanyaan dan mengerti bagaimana perilaku masyarakat Subulussalam.

2. Wawancara

Wawancara yang akan peneliti lakukan bersifat berstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data tetapi peneliti ingin melakukan wawancara dengan pedoman yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian secara mendalam tentang responden²⁶.

Wawancara baik dilakukan dengan face to face maupun yang menggunakan telepon, akan selalu menjalin kontrak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang bersifat sosiologis dari semua teknik penelitian yang berhubungan dengan keadaan sosial, dikarenakan bahwa bentuknya berasal dari interaksi verbal antara penelitian dan informan.²⁷

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi dalam penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian²⁸. Dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini berupa gambaran tentang Gampong Subulussalam kecamatan simpang kiri dan keadaan dalam melakukan wawancara pada daerah tersebut.

²⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hal. 140.

²⁷ James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Soaial*, (terj. E. Koswara dkk), (Bandung: PT Refika, 2001), hal. 305.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

F. Proses Penelitian

Agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar maka peneliti harus menyusun dan menentukan langkah-langkah yang sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Menetapkan topic penelitian yang akan dibahas
2. Menguraikan latar belakang permasalahan
3. Menentukan beberapa rumusan masalah
4. Memperhatikan kajian terdahulu yang berhubungan dengan topic penelitian
5. Menentukan teori-teori yang digunakan untuk pemecahan masalah
6. Menentukan metode dan teknik pengumpulan data
7. Menyiapkan indikator penelitian dan format pedoman wawancara
8. Menyajikan uji validitas format pedoman wawancara
9. Mewawancarai informan penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan topik penelitian
10. Data-data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan analisis isi (content analysis), analisis ini bermaksud untuk melaksanakan analisis terhadap makna serta isi yang terkandung dalam keseluruhan pembahasan yang terkait dengan makna keluarga sakinah. Penelitian ini juga melakukan penelitian terhadap masyarakat dengan teori-teori yang telah ditemukan dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara terhadap masyarakat Subulussalam.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang

ditemukan.²⁹ Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengalahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga peneliti mengambil kesimpulan akhir. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Kemudian data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian dan melakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

Peneliti menyelesaikan proses reduksi data dengan mengumpulkan berbagai informasi yang dihasilkan dalam catatan tertulis ketika berada di lapangan, sehingga peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan pengubahan dari data kasar yang berguna untuk mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Bentuk analisis yang peneliti gunakan demikian bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Display data

Peneliti mengambil kesimpulan sementara dengan menyajikan data hasil penelitian sehingga dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih banyak data yang tidak lengkap atau sama sekali belum diperoleh. Peneliti juga melakukan penyajian data yang dipilih secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

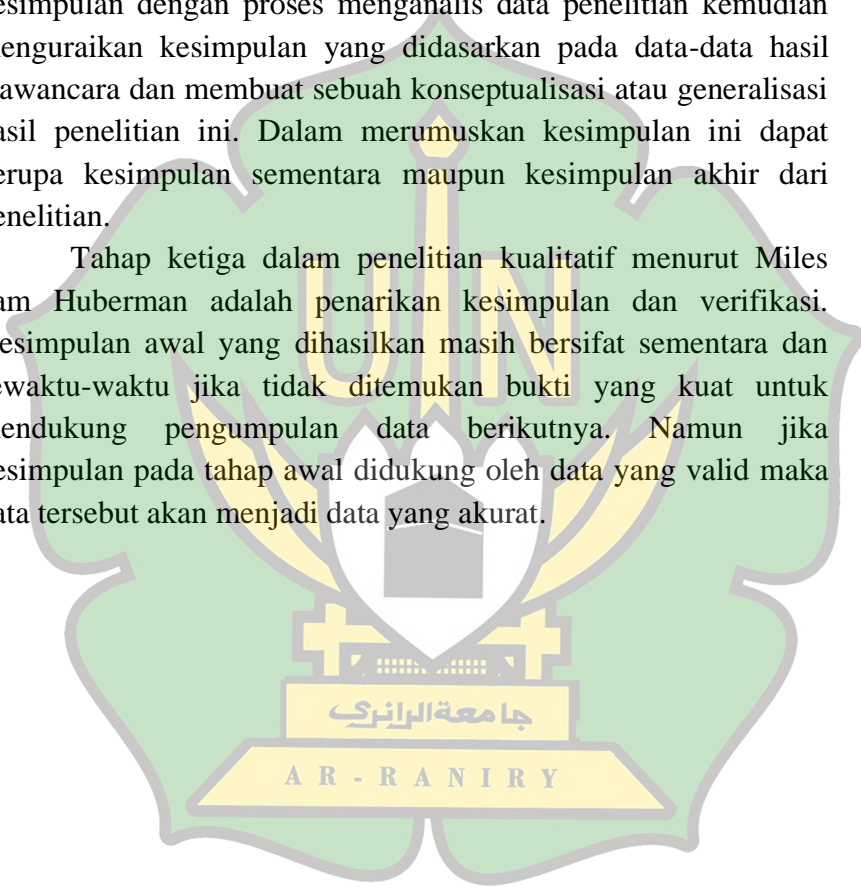
²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

Display data (Penyajian data) merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Sehingga menjadi selektif dan sederhana, serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari data penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Analisis terakhir yang dilakukan peneliti yaitu Penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis data penelitian kemudian menguraikan kesimpulan yang didasarkan pada data-data hasil wawancara dan membuat sebuah konseptualisasi atau generalisasi hasil penelitian ini. Dalam merumuskan kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir dari penelitian.

Tahap ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh data yang valid maka data tersebut akan menjadi data yang akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri

Gampong Subulussalam adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam-Aceh, gampong ini termasuk gampong DAS (Daerah Perkotaan) sehingga struktur tanahnya rata-rata datar. Dengan berbagai bentuk bangunan gedung dan juga merupakan daerah yang ramai diduduki penduduk sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha di rumah sendiri di daerah tersebut. Luas wilayah Gampong Subulussalam adalah 5.522 Ha dengan jumlah penduduk hingga mencapai 2. 586 jiwa pada tahun 2020.

Secara administratif letak geografis Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lae Oram
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Cepu
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Pegayo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Sikalondang

Dengan luas wilayah 5.522 Ha dan 475 KK (Kepala Keluarga), merupakan tempat yang sangat banyak penduduknya di kota Subulussalam.

Sejak dulu masyarakat Gampong Subulussalam adalah mayoritas petani seperti, karet, tanaman buah-buahan dan juga sawit, namun sawit justru sudah semakin banyak di Gampong Subulussalam mulai pada tahun 2018 hingga saat ini, dengan masa panen sawit antara umur 3-4 tahun artinya petani sawit bisa memanen kelapa sawit antara 1-2 kali dalam sebulan.³⁰

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ludin Bancin, Kepala Desa Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri, pada tanggal 30 Juni 2020.

2. Visi dan Misi

Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah gampong yang berdayaguna dan berhasil sesuai dengan perkembangan pemerintahan dan pembangunan maka perlu adanya visi dan misi sebagai berikut:

Visi : terwujudnya masyarakat yang sejahtera, berkualitas dan islami.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan sarana dan prasarana di Gampong Subulussalam
- b. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang murah dan gratis dengan didukung ketersediaan sarana dan prasarana di Gampong Subulussalam
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergolong ekonomi lemah serta menumbuhkan kemandirian dimasa yang akan datang
- d. Meningkatkan peran masyarakat dalam penegakan syari'at Islam di Gampong Subulussalam

3. Penduduk

Setiap tahunnya masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam-Aceh mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan jumlah penduduk Gampong Subulussalam pada tahun 2015-2018, dengan rincian sebagai berikut ini.³¹

³¹Data Statistik Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2018, ditertibkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Subulussala, hlm. 46.

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Gampong Subulussalam Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2015	1588 Jiwa
2	2016	1784 Jiwa
3	2017	1978 Jiwa
4	2018	2183 Jiwa

Berdasarkan jumlah penduduk Gampong Subulussalam tahun 2018 mencapai 2183 Jiwa dengan rincian penduduk terdiri dari 1097 jiwa laki-laki dan 1086 jiwa perempuan. Secara keseluruhan mencakup dalam 470 KK (Kartu Keluarga).³²

4. Sosial Ekonomi

Dari aspek social, masyarakat yang berada di Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri mempunyai rasa sosial yang tinggi, persamaan derajat dan tidak ada lapisan sosial yang melahirkan kesenjangan hubungan antar penduduk. Masyarakat di Gampong Subulussalam sangat kental dengan budaya tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan gotong royong, persiapan pesta sunatan, perkawinan dan lainnya. Rasa simpati masyarakat sangat tinggi dalam menyumbang jasa yang dibutuhkan oleh setiap individu yang menunaikan hajatnya.

Kegiatan gotong-royong biasanya dilaksanakan pada hari jumat setiap satu bulan sekali, untuk membersihkan perkarangan rumah, perkarangan masjid, pinggiran jalan, selokan dan lainnya. Sedangkan acara pesta sunat dan perkawinan, biasanya masyarakat ikut serta membantu dalam mempersiapkan makanan, mendirikan teratak, menghiasi meja prasmanan, mencuci piring, memasak dan lainnya.

Selain itu, masyarakat Gampong Subulussalam sangat antusias dalam membantu warga yang terkena musibah, seperti musibah kematian. Setiap masyarakat dating bertakziah ke rumah

³²Daftar Rekapitulasi Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam bulan Juni 2018.

duka dan mempersiapkan segala keperluannya, sehingga pelaksanaan tajhiz mayit dapat dilaksanakan secara lancar. Selanjutnya setelah shlat isya warga mengadakan samadiyah untuk jenazah dan dilanjutkan dengan pembacaan al-Qur'an di rumah kediaman orang yang sedang berduka, yang diniatkan pahalanya bagi jenazah tersebut hingga malam ketujuh³³.

Dalam hal ekonomi, tinggi rendahnya ekonomi seseorang sangat bergantung kepada mata pencaharian yang merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dan menentukan dalam melangsungkan roda kehidupan sehari-hari. Dengan adanya satu mata pencaharian yang mencukupi maka akan lebih baik pula dalam menjalankan aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri dapat dikatakan hidup sederhana. Sebagian masyarakat Gampong Subulussalam bekerja sebagai petani atau pekebun, da nada juga bekerja sebagai pegawai Negeri, Pedagang dan lain-lainnya. Rincian pekerjaan masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri dapat dilihat pada table di bawah ini³⁴

Tabel 4.2: Pekerjaan Masyarakat Gampong Subulussalam

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Dokter	4
2	Guru	20
3	PNS	130
4	Pensiun	10
5	Karyawan Honoror	40
6	Pedagang	200
7	Petani/Pekebun	275
8	Buruh Bangunan	20
9	Asisten Rumah Tangga	10
10	Peternak	35

³³Sarina, Pemahaman Masyarakat Gampong Sbulussalam Kecamatan Simpang Kiri Tentang Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Pandanagan al-Qur'an,(Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN ar-Raniry B. Aceh, 2020), hal, 28-29.

³⁴Daftar Pekerjaan Masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2019.

11	Wiraswasta	120
12	Tukang Jahit	8
13	Bidan	10

5. Pendidikan

Perkembangan hidup dan kehidupan masyarakat senantiasa berkaitan dengan pendidikan, baik di masa lampau kini dan masa yang akan datang, karena pendidikan itu merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia. Mengenai pendidikan di Gampong Subulussalam. Sejak dahulu hingga sekarang telah banyak mengalami kemajuan. Lembaga-lembaga pendidikan semakin dapat dirasakan manfaatnya, baik lembaga formal maupun lembaga non formal yang dari tingkat dasar hingga menengah.

Dalam bidang pendidikan, Gampong Subulussalam terus mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengadaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai sehingga bidang pendidikan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pendidikan yang dikembangkan seperti, sekolah, TPA dan pesantren. Warga masyarakat dan pemda setempat juga memberikan dukungan sepenuhnya terhadap perkembangan pendidikan di Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dibiayai oleh pemda setempat dan terkadang juga dibantu oleh masyarakat baik dari segi materi maupun gotong royong, yang demikian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri sadar betapa pentingnya sebuah pendidikan.

Meskipun pemerintah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas pendidikan namun dimasyarakat Subulussalam pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat Gampong Subulussalam adalah yang tamat / tidak tamat. Untuk lebih jelasnya keberagaman tingkat pendidikan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3: Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Subulussalam di Kecamatan Simpang Kiri Berdasarkan Umur

No	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah %
1	30 Ke atas	Tamat/Tidak Tamat SD	79%
2	13-29	Tamat SMP	55%
3	13-25	Tamat SMA	43%
4	13-26	S1	35%
5	19-23	Sedang Kuliah	45%
6	6-18	Sedang duduk di Sekolah SD/SMP/SMA	75%

6. Agama

Kehidupan keagamaan dan keragaman di lingkungan masyarakat Kecamatan Simpang Kiri sangat kondusif dan dinamis. Hampir tidak pernah ada konflik antar umat seagama maupun antar agama. Hal ini terjadi karena tingginya rasa toleransi beragama yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Subulussalam. Sedangkan kegiatan keagamaan masyarakat Gampong Subulussalam hampir seluruhnya didominasi oleh kegiatan keagamaan Islam. Berikut ada beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat sosial diantaranya:

- a. Kegiatan Tahlilan yang dilakukan di Gampong Subulussalam dilakukan dengan mengkhawatamkan al-Qur'an selama 7 hari dan ta'ziah (baca yasin) selama 3 hari
- b. Pengajian, seperti mengaji al-qur'an dan yasinan yang dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu yang ada di Gampong Subulussalam, biasanya bapak-bapak mengadakannya di malam hari sedangkan ibu-ibu disiang hari dengan rumah masyarakat secara bergantian.
- c. Perayaan dihari besar keagamaan seperti menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi) dan Isra' mi'raj.

Secara keseluruhan masyarakat Gampong Subulussalam adalah penganut agama islam, oleh sebab itu keberadaan masjid

dan mushalla mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu masjid dan mushalla adalah sarana tempat baik dalam belajar agama. Adapun sarana ibadah di Gampong Subulussalam sebagai berikut:

Tabel 4.4: Jumlah Sarana Ibadah di Gampong Subulussalam

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	5
2	Mushalla	9

B. Pemahaman Masyarakat Gampong Subulussalam tentang Ayat-ayat yang Berkenaan dengan Keluarga Sakinah

1. Pengetahuan Masyarakat adanya Keluarga Sakinah

Perlu diketahui, keluarga sakinah merupakan kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah yang sah menurut ajaran islam, sehingga didalam kehidupannya berlaku ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Karena pada hakikatnya keluarga yang sakinah itu ialah keluarga yang mampu memberikan kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya, serta mampu mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Pengetahuan masyarakat Gampong Subulussalam tentang keluarga sakinah merupakan pengetahuan yang sudah lama diketahui tetapi perlu juga digaris bawahi bahwa pengetahuan Masyarakat tentang keluarga sakinah sepertinya masih sangat minim. Tingkat pengetahuan masyarakat Gampong Subulussalam tentang keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah khususnya tentang permasalahan sakinah memang sangat kurang karena disebabkan kurangnya sosialisasi di Gampong ini dan kurangnya rasa ingin tahu masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti masyarakat di Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Terhadap pengetahuan tentang mengetahui adanya keluarga

sakinah, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.5: Pengetahuan Masyarakat adanya Keluarga Sakinah

No	Aspek yang ditanyakan	Informan
1	Mengetahui adanya keluarga sakinah	10
2	Tidak mengetahui adanya keluarga sakinah	0
	Jumlah informan	10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua informan mengetahui adanya keluarga sakinah. Ini menunjukkan pengetahuan masyarakat yang sudah menikah tentang adanya keluarga sakinah masih baik. Sedangkan yang tidak mengetahui tentang adanya keluarga sakinah tidak ada informan yang tidak mengetahuinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan peneliti seperti yang diutarakan oleh ibu samsinar:

“saya tahu istilah dari keluarga sakinah, namun tidak terlalu memahaminya, menurut Ibu Samsinar keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia dan mengetahui tentang keluarga sakinah dari anak-anak muda zaman sekarang, sangat sering menyebutkan dalam sebuah pernikahan dengan mengucapkan kata semoga menjadi keluarga sakinah”.³⁵

Hal yang senada juga dikatakan oleh bapak Hermanto:

“saya mengetahui adanya keluarga sakinah, akan tetapi tidak terlalu memahami keluarga sakinah yang harus dilakukan dalam kehidupan berumah tangga tetapi memahami pengertiannya saja. Bapak Hermanto pernah mendengar kata keluarga sakinah dari teman-teman

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Samsinar, Masyarakat Gampong Subulussalam pada tanggal 20 juni 2020.

kerjanya yang pernah menyebutkan keluarga sakinah dan juga menjelaskannya secara umum saja kepada Bapak Hermanto.”³⁶

Pendapat yang sama juga ditanggapi oleh ibu Surianti:

“sebenarnya saya mengetahui adanya keluarga sakinah dari masa kuliah di perguruan tinggi kesehatan dalam rangka mengikuti kajian islami, akan tetapi saya tidak mengetahui lebih dalam tentang keluarga sakinah dan bagaimana kehidupan keluarga sakinah tersebut”.³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tiber Padang:

“mengetahui adanya keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga karena ia pernah mendengar penjelasan tentang keluarga saat mendengarkan ceramah di radio yang sering ia putar dirumahnya setiap satu minggu ada 3 kali”.³⁸

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa, semua informan penelitian mengetahui adanya keluarga sakinah, tapi informasi tentang pengetahuan adanya keluarga sakinah yang mereka dapat berbeda-beda, seperti informan ibu Samsinar mengetahui adanya keluarga sakinah dari anak muda zaman sekarang yang selalu mengucapkan semoga menjadi keluarga sakinah, sedangkan informan bapak Hermanto mengetahui keluarga sakinah tersebut saat mendengarkan ceramah ustad sesudah shalat jama'ah di masjid. Informan ibu Surianti mengetahui adanya keluarga sakinah dimasa kuliah saat sedang mengikuti kajian islami pada masa perkuliahannya. Walaupun semua informasi yang informan dapatkan berbeda-beda sumbernya, tetapi informan memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama mengetahui adanya keluarga sakinah.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hermanto, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 22 juni 2020.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Surianti, Bidan Rumah Sakit Gampong Subulussalam, pada tanggal 29 Juni 2020.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tiber padang, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 15 Juli 2020.

2. Pemahaman Masyarakat tentang Keluarga Sakinah

Ada beragam pemahaman yang disampaikan oleh para informan penelitian tentang pemahaman masyarakat mengenai keluarga sakinah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6: Pemahaman Masyarakat tentang Keluarga Sakinah

No	Aspek yang ditanyakan	Informan
1	Pemahaman tentang keluarga sakinah	5
2	Kurang memahami keluarga sakinah	3
3	Tidak memahami keluarga sakinah	2
	Jumlah Informan	10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari semua informan peneliti kurang memahami tentang keluarga sakinah. Ini menunjukkan pemahaman masyarakat tentang keluarga sakinah masih kurang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap informan peneliti seperti yang disampaikan oleh Bapak Razali:

“Bapak Razali memahami bahwa keluarga sakinah tentunya harus memiliki fondasi yang kuat dan hubungan yang baik, dasar dari keluarga sakinah merupakan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT yang sama antara pasangan, mempunyai ketentraman dan ketenangan hati. Yang disampaikan Bapak Razali merupakan pemahaman yang pernah ia dengarkan dari ceramah di mesjid, bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang merasakan ketenangan dalam kehidupan rumah tangga”.³⁹

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Razali, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 04 juli 2020.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Darmin Sagala:

“saya mengetahui bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang bahagia, dengan mewujudkan nya kita harus saling mengetahui bagaimana hak kewajiban antara suami terhadap istri atau antara istri terhadap suami, sehingga dengan mengetahui hal tersebut pasangan suami juga harus saling menerima kekurangan pasangannya dalam menjalankan haknya, seperti hak suami terhadap istrinya yaitu memberikan nafkah, akan tetapi jika seorang suami hanya bisa memberikan nafkah sesuai kebutuhan saja maka seorang istri seharusnya selalu bersyukur atas nafkah yang diberikan seorang suami kepadanya”.⁴⁰

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Ibu Samsinar:

“saya mengungkapkan keluarga sakinah merupakan keluarga yang memiliki rasa kasih dan sayang, setiap keluarga sebaiknya saling menerima kekurangan pasangan, seperti suami menerima kekurangan istrinya dalam melayaninya ketika dirumah begitu juga sebaliknya seorang istri juga harus menerima kekurangan seorang suami dalam memberikan nafkah untuk kebutuhan seorang istri”.⁴¹

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Mulina:

“saya mengetahui adanya keluarga sakinah dan kurang memahami keluarga sakinah seperti faktor dalam mewujudkan keluarga sakinah, Ibu Mulina hanya paham bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia, setiap pasangan bisa saling menerima kekurangan pasangannya. karena ia hanya mendengar sekilas dari

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Darmin Sagala, Masyarakat Gampong Subulussala, pada tanggal 25 Juli 2020.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Samsinar, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 20 Juni 2020.

kajian wirid mingguan jadi Ibu Mulina tidak terlalu paham banyak tentang keluarga sakinah.⁴²

berbeda dengan hal itu, Ibu Salemah mengatakan bahwa:

“saya tidak paham tentang keluarga sakinah karena sebenarnya ia mengetahui adanya keluarga sakinah dari masa saya kuliah di perguruan tinggi kesehatan dalam rangka mengikuti kajian islami, akan tetapi saya tidak mengetahui lebih dalam tentang keluarga sakinah dan bagaimana kehidupan keluarga sakinah tersebut”.⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Gampong Subulussalam sudah memahami keluarga sakinah namun hanya memahami secara umum saja, tidak memahami secara keseluruhan tentang konsep keluarga sakinah, kebanyakan masyarakat Gampong Subulussalam memahami keluarga sakinah yaitu adanya ketenangan didalam rumah tangga sehingga menjalannya kita merasakan adanya ketenangan dan tidak merasa gelisah oleh suatu hal, dalam menjalani kehidupan rumah tangga juga harus memiliki fondasi yang kuat seperti yang disampaikan oleh Bapak Razali bahwa dasar dari keluarga sakinah merupakan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT sama antara suami dan istri. Masyarakat Gampong Subulussalam juga ada yang kurang memahami dan sedikit saja dari informan yang tidak memahami sama sekali yaitu hanya mengetahui adanya keluarga sakinah saja tapi tidak untuk memahaminya.

3. Pengetahuan Masyarakat terhadap Ayat-ayat yang Berkenaan dengan Keluarga Sakinah

Pengetahuan masyarakat Gampong Subulussalam terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah sangat sedikit. Karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami ayat-ayat tentang keluarga sakinah dikarenakan kurangnya pengetahuan agama yang mereka dapatkan.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Mulina, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 17 Juli 2020.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Salemah, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 10 juli 2020.

Tabel 4.7: Pengetahuan Masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan Keluarga Sakinah

No	Aspek yang ditanyakan	Informan
1	Yang mengetahui ayat-ayat keluarga sakinah	3
2	Yang tidak mengetahui ayat-ayat keluarga sakinah	7
	Jumlah informan	10

Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui ayat-ayat al-Qur'an tentang keluarga sakinah, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Tiber Padang:

“saya mengetahui bahwa pengetahuannya tentang keluarga sakinah merupakan pengetahuan yang biasa pada umumnya dimana keluarga sakinah tersebut merupakan keluarga yang memiliki rasa kasih sayang, saling menerima kekurangan saling terbuka dalam hal apa saja, namun bapak tiber padang tidak mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan keluarga sakinah”.⁴⁴

Hal senada juga dikatan oleh Ibu Mulina:

“saya mengetahui keluarga sakinah sangat penting untuk diketahui setiap pasangan suami istri, agar kehidupan dalam keluarga memiliki arah dan tujuan untuk bekal diakhirat dengan meraih Aridha Allah, akan tetapi Ibu Mulina tidak ngetahui dan memahami ayat-ayat yang membahas masalah keluarga sakinah”.⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tiber Padang, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 15 Juli 2020.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mulina, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 17 Juli 2020.

Senada dengan itu Ibu wirna juga mengatakan:

“keluarga sakinah merupakan keluarga yang merasakan ketenangan didalamnya, dimana pasangan suami dan istri harus sabar dalam menghadapi kekurangan pasangan dan menjalin komunikasi yang baik. Ibu wirna juga mengetahui ada ayat yang membahas tentang keluarga sakinah namun tidak memahaminya lebih jelas, karna ia hanya mengetahui pada saat sekolah di pesantren”.⁴⁶

Hal yang berbeda yang diungkapkan oleh Ibu Surianti:

“saya pernah mendengar penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur’an yang berkenaan dengan keluarga sakinah dalam sebuah kajian pada masa perkuliahan. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia diciptakan berpasang-pasangan dalam bentuk sebuah ikatan yang dinamakan dengan akad nikah dan terbentuk lah sebuah keluarga kecil. Dalam al-Qur’an surat Ar-Ruum ayat 21 menjelaskan ciri-ciri dalam kelurga agar menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*”.⁴⁷

Hal yang sama juga dikatan oleh Ibu Samsinah:

“saya mengatakan bahwa ia mengetahui dan memahami ada ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah, dalam al-Qur’an surat Al-Fath ayat 4 menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kedamaian dan ketentraman di dalam hati manusia. Karena ia pernah mendengar pada ceramah ustadz di mesjid”.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Subulussalam masih banyak yang tidak mengetahui dan memahami ayat-ayat al-Qur’an yang berkenaan dengan keluarga sakinah, hanya sebahagian dari mereka saja yang

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wirna, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 20 juli 2020.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Surianti, Bidan Gampong Subulussalam, pada tanggal 29 Juni 2020.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Samsinah, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 12 Juli 2020.

mengetahui dan memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keluarga sakinah karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Agama.

4. Pandangan Tokoh Terhadap Keluarga Sakinah di Gampong Subulussalam

Secara umum keluarga sakinah memiliki ciri-ciri yang di jelaskan pada al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 21 yaitu memberikan ketenangan dan ketentraman, saling mencintai dan selalu adanya rasa kasih dan sayang. Maka dapat dikatakan keluarga tersebut sebagai keluarga sakinah jika sudah memiliki ciri-ciri tersebut.

Seperti yang ada dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Subulussalam mempunyai ciri-ciri tersebut namun tidak dalam faktor pembentukan keluarga sakinah. Seperti yang disampaikan oleh Imam mesjid Bapak Nomok mengatakan bahwa:

“Mayoritas Masyarakat Subulussalam pada umumnya mereka hanya mengetahui tentang keluarga sakinah yang memiliki rasa ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan dan sebahagian masyarakat juga sudah menerapkan keluarga sakinah dalam kehidupannya namun tidak mengetahui kehidupan yang dijalani merupakan faktor-faktor terbentunya keluarga sakinah akan tetapi sebahagian masyarakat juga sudah mengetahui ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah”.⁴⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Subulussalam Ustad Usni mengatakan:

“Masyarakat Gampong Subulussalam sebenarnya sudah mendapatkan bimbingan pra-nikah sejak tahun 2015 namun hanya bimbingan biasa yang dilakukan terhadap pasangan yang ingin melangsungkan sebuah pernikahan, sejak tahun 2019 barulah dimulai bimbingan pra-nikah

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nomok, Imam mesjid Gampong Subulussalam, pada tanggal 25 Juni 2020.

yang dilakukan dalam sebuah pertemuan terhadap seluruh pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Dalam bimbingan tersebut sudah dijelaskan tentang keluarga sakinah, akan tetapi masyarakat masih ada yang belum menerapkan keluarga sakinah tersebut namun ada juga yang sudah menerapkan tetapi tidak mengetahui bahwa itu termasuk bagian dari keluarga sakinah karena mereka menikah sebelum adanya bimbingan pra-nikah”.⁵⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Kepala Gampong Bapak Luddin Bancin menyampaikan bahwa:

“Masyarakat di Gampong Subulussalam masih kurang memahami dalam pembentukan keluarga sakinah karena tidak adanya bimbingan pra-nikah sebelum tahun 2015. Namun masyarakat menjalani kehidupan keluarga sesuai dengan sebahagian konsep keluarga sakinah, dimana keluarga tersebut sudah saling mengetahui hak dan kewajiban antara suami atau istri, saling menerima kekurangannya masing-masing-masing dan juga sabar dalam menghadapi kekurangan pasangan, tetapi ada juga masyarakat yang sudah melaksanakan bimbingan pra-nikah namun tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapat para tokoh pendukung memiliki kesamaan tentang masyarakat Gampong Subulussalam sebahagian sudah menerapkan keluarga sakinah tetapi tidak mengetahui bahwa hal-hal yang diterapkan oleh masyarakat merupakan konsep keluarga sakinah. Hal ini disebabkan karna belum ada bimbingan pra-nikah di Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri sebelum tahun 2015 dan berkembang pada tahun 2019. Akan tetapi ini juga tergantung masyarakatnya, seperti yang di sampai kan oleh Bapak Luddin Bancin sebagai Kepala Gampong Subulussalam mengatakan sebahagian masyarakat yang sudah melakukan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Usni, Kepala KUA, pada tanggal 23 juni 2020.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Luddin Bancin, Kepala Gampong Subulussalam, pada tanggal 30 Juni 2020.

bimbingan pra-nikah pun masih ada yang belum menerapkan dalam kehidupan rumah tangganya.

5. Upaya-upaya Yang Harus Dilakukan Agar Pemahaman Masyarakat Gampong Subulussalam Meningkatkan

Upaya yang dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah di kehidupan masyarakat Gampong Subulussalam, meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan melalui instrumen yang ada dimasyarakat untuk lebih memahami keluarga sakinah dan membentuk keluarga sakinah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Ustad Usni:

“Agar meningkatnya pemahaman masyarakat Gampong Subulussalm Kecamatan Simpang Kiri tentang keluarga sakinah sangat perlu dilakukan dengan cara pembinaan pra-nikah dan pasca nikah, karena bimbingan ini sangat perlu untuk kehidupan yang akan mereka jalani, sehingga tidak mudah mereka mengambil keputusan untuk bercerai saat mereka sedang ada masalah. Memang pada masa sebelum adanya pra-nikah di subulussalam ini sangat sering terjadi laporan terkait kurangnya komunikasi dalam rumah tangga dan juga faktor ekonomi, ini semua adalah inti dari tidak adanya rasa saling menerima kekurangan masing-masing dan tidak ada nya komunikasi secara terbuka mkasud nya saling memendam perasaan kekesalan masing-masing dan tidak mau mengutarakan langsung kepada pasangannya”⁵²

Hal yang senada juga dikatakan oleh Imam Mesjid Bapak Nomok:

“Dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat Gampong Subulussalam terhadap keluarga sakinah meningkat, Imam-imam mesjid sangat perlu membuat sebuah kajian yang membahas tentang ayat-ayat al-Qur’an yang berkenaan dengan keluarga sakinah minimal dalam sebulan sekali, dengan tema yang berbeda-beda setiap

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Usni, Kepala KUA Gampong Subulussalam, pada tanggal 23 juni 2020.

adanya pengajian tersebut. Dan para pendakwah atau tokoh-tokoh agama yang lainnya untuk tidak pernah bosan dalam mengingatkan dan memberikan pemahaman tentang keluarga sakinah terutama ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan keluarga sakinah agar masyarakat juga bisa menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an".⁵³

Hal senada juga dinyatakan oleh Kepala Gampong Subulussalam Bapak Luddin Bancin:

“Upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Gampong Subulussalam terhadap keluarga sakinah tentunya dengan adanya bimbingan pra-nikah yang dilakukan dikantor KUA dengan beberapa kali bimbingan agar masyarakat lebih memahaminya secara mendalam, kemudian untuk lingkungan masyarakat juga perlu membuat sebuah kajian mingguan baik suami maupun istri kemudian diterapkan oleh masyarakat agar masyarakat Gampong Subulussalam dapat mengurangi angka perceraian”.⁵⁴

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan, agar pemahaman masyarakat Gampong Subulussalam meningkat diperlukan upaya-upaya seperti, pihak KUA membuat bimbingan pra-nikah yang dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, sehingga masyarakat tersebut sudah dinyatkan faham tentang keluarga sakinah baik ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan maupun hadis-hadisnya. Kemudian membuat sebuah kajian rutin yang membahas keluarga sakinah jadi tidak hanya untuk yang ingin menikah melainkan terhadap masyarakat yang telah menikah dan sudah mempunyai anak pun dapat memahaminya.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Nomok, Imam Mesjid Gampong Subulussalam, pada tanggal 25 juni 2020.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Luddin Bancin, Kepala Gampong Subulussalam, pada tanggal 30 Juni 2020.

C. Dampak Pemahaman Ayat-ayat Keluarga Sakinah Terhadap Kehidupan Masyarakat Gampong Subulussalam

1. Penerapan Ayat-ayat Keluarga Sakinah dalam Kehidupan Masyarakat

Dalam menjalani kehidupan sebagai keluarga sudah pasti memiliki kehidupan yang berbeda-beda, seperti kehidupan masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri peneliti menemukan kehidupan sehari-hari yang dilakukan telah sesuai dengan keluarga sakinah. Seperti yang disampaikan oleh informan penelitian yaitu Ibu Samsinar:

“Ibu Samsinar mengatakan bahwa ia kurang paham tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah melainkan hanya memahami sebatas keluarga sakinah yaitu keluarga yang bahagia. Dalam kehidupan sehari-hari Ibu Samsinar selalu menjaga keharmonisan rumah tangga dengan adanya komunikasi dan rasa kasih sayang, seperti komunikasi yang selalu terjalin baik suami sedang bekerja maupun dirumah yang dilakukan dengan musyawarah dan selalu menerima kekurangan pasangannya begitu juga sebaliknya. Pernikahan Ibu Samsinar memang sudah sangat lama terjalin dan hingga saat ini mereka masih menjaga komunikasi yang baik dan memberikan kasih sayang satu sama lain”.⁵⁵

Hal yang senada juga dikatakan oleh Bapak Darmin Sagala:

“Dalam kehidupan sehari-hari Bapak Darmin menjalaninya selalu mengutamakan Allah yaitu dengan membimbing anak dan istri untuk selalu mengingat kepada Allah dan selalu bersyukur atas segalanya terutama menanamkan sifat-sifat sabar terhadap anak dan istrinya. Bapak darmin juga mengatakan bahwa pertengkaran apa pun yang terjadi pada keluarganya selalu di atasi dengan musyawarah yang baik dan saling

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Samsinar, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 20 Juni 2020.

memberikan pendapat untuk mendapatkan hasil yang baik dari permasalahan yang terjadi. Dan ini merupakan konsep keluarga sakinah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an".⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Samsinah:

"Ibu Samsinah memahami tentang keluarga sakinah namun dalam menerapkannya banyak sekali terdapat kesulitan, karena lingkungan disekitar dan juga factor emosional yang terkadang susah untuk di kendalikan seperti menghadapi anak sendiri yang terkadang membuat kita emosional tinggi, dan tidak sadar bahwa kita sebaiknya menahan amarah kita terhadap anak. Oleh karena itu Ibu Samsinah juga mengatakan bahwa dirinya terkadang kelelahan dalam bekerja sehingga emosinya pun kadang tidak bias dikendalikan olehnya"⁵⁷

Hal yang berbeda di ungkapkan oleh Ibu Salemah:

"Ibu Salemah mengatakan bahwa dirinya tidak menerapkan ayat-ayat keluarga sakinah dalam kehidupannya, karena ia sendiri tidak mengetahui adanya ayat-ayat yang membahas tentang keluarga sakinah, dalam kehidupannya hanya menjalankan seperti biasa yang terkadang pertengkarnya berlanjut lama karena Ibu Salemah dan suaminya tidak mau saling terbuka dan hingga akhirnya pertengkaran tersebut berlangsung lama, akan tetapi dengan diam nya mereka juga luluh dengan sendirinya. Untuk berkomunikasi juga tidak sering dilakukan, melainkan hanya saat sedang dirumah saja. Ibu salemah dan suami ternyata tidak faham tentang keluarga sakinah yang ada di dalam al-Qur'an".⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Darmin Sagala, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 25 Juli 2020.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Samsinah, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 12 Juli 2020.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Salemah, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 10 Juli 2020.

Hal yang sam juga dikatakan oleh Bapak Hermanto:

“Bapak Hermanto tidak menerapkan keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga nya, karena Bapak Hermanto tidak mengetahui ciri-ciri yang dikatakan dengan keluarga sakinah dalam kehidupannya sehari-hari hanya melaksanakan kehidupan rumah tangga yang biasanya dilakukan masyarakat pada umumnya”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat Gampong Subulussalam lebih banyak yang kurang paham daripada yang paham atau tidak paham sama sekali terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah, seperti masyarakat yang paham sangat berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangga yang di bina selalu berdasarkan kepada kandungan ayat-ayat al-Qur'an sehingga kehidupannya lebih harmonis dan kurangnya pertengkaran rumah tangga, berbeda dengan yang kurang paham terhadap keluarga sakinah, dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi perdebatan namun masih bisa diselesaikan bersama karena sudah memahami keluarga sakinah secara umum namun pada masyarakat yang tidak paham selalu terjadi perselisihan dalam rumah tangga akan tetapi terkadang tidak berakhir dengan perceraian namun perselisihannya terjadi cukup lama sedangkan yang ada dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap manusia tidak boleh ada kemarahan didalam hatinya sehingga dia mendiamkan orang tersebut lebih dari tiga hari. Masyarakat Gampong Subulussalam tidak mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keluarga sakinah, akan tetapi dalam kehidupannya secara tidak langsung masyarakat sudah menerapkannya dalam kehidupan rumah tangganya. Walaupun hanya menerapkan sebagian dari konsep keluarga sakinah tetapi hal tersebut juga membuat kehidupan rumah tangga nya bisa bertahan lama hingga saat ini. Dalam ayat-ayat al-Qur'an juga menjelaskan sebahagian dari penjelasan masyarakat.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hermanto, Masyarakat Gampong Subulussalam, Pada tanggal 22 Juni 2020.

2. Tantangan Masyarakat dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Dalam menjalani kehidupan untuk menjadi keluarga sakinah yaitu keluarga yang penuh ketenangan, kasih sayang dan selalu saling mencintai pasti akan banyak juga terdapat tantangan didalamnya terutama bagi masyarakat yang tidak faham terhadap ayat-ayat keluarga sakinah dan untuk yang paham apa itu keluarga sakinah saja. Jadi peneliti menemukan beberapa tantangan atau kendala yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Gampong Subulussalam setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan peneliti. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Hermanto:

“setiap suami dan istri yang baru menikah maupun yang telah menikah pasti akan mendapatkan masalah-masalah kecil dalam rumah tangga teruma karena faktor ekonomi, suami yang tidak memiliki pekerjaan atau pekerjaan yang tidak menetap tentu akan selalu menjadi masalah dan menjadi faktor pemicu adanya pertengkaran, bagi istri yang tidak mau mengerti dan menerima keadaan pasangannya. Dalam hal ini seharusnya pasangan saling mendukung satu sama lain dan selalu bersyukur atas apa yang telah ia dapatkan agar pertengkaran pun tidak akan ada pada rumah tangga”.⁶⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Wirna:

“kehidupan rumah tangga pasti ada kesalahpahaman sehingga terjadinya sebuah pertengkaran, ini semua disebabkan karena kurangnya komunikasi antara suami dan istri, seharusnya komunikasi tetap terjalin baik di dalam rumah atau saat diluar rumah. Begitu juga antara orang tua dan anak-anaknya. Ibu Wirna sendiri mengatakan komunikasi dalam rumah tangga nya untuk selalu saling terbuka dan saling memberi kabar satu sama lain, baik antara suami atau anak-anaknya sangat sulit dilakukan. Karena suami selalu sibuk dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hermanto, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 22 Juni 2020.

pekerjaannya dan anaknya juga sekolah dari pagi sampai malam hari dengan kegiatan pagi sekolah umum, siang ada les (belajar tambahan), dan malam mengaji di rumah Ustadzah, sehingga hanya dimalam hari mereka berkumpul dan berbicara sebentar kemudian tidur, dan ini mengakibatkan kurangnya komunikasi didalam rumah tangga terkadang sering terjadi perselisihan antara mereka. Dari penjeleasn Ibu wirna bahwa komunikasi dan musyawarah sangat penting dalam kehidupan rumah tangga”.⁶¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Razali:

“Tantangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga sangat lah banyak seperti, faktor ekonomi, komunikasi dan lain sebagainya. Namun dari pengalaman Bapak Razali sendiri mengatakan masalah keluarga, khususnya dalam menghadapi ibu mertua yang terlibat terlalu jauh dalam rumah tangganya dan membagi waktu untuk mengunjungi keluarga masing-masing. Ini lah yang sering menjadi pemicu pertengkaran rumah tangganya. Seperti halnya perempuan kadang di anggap tak becus menjaga anak-anaknya, sehingga perempuan tersebut hanya mengekspresikan ketidaksetuannya dengan cemberut sepanjang hari. Jadi dalam hal ini akan lebih baik menyampaikan keberatan-keberatan tersebut agar tidak terjadinya salah paham dalam rumah tangga”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tantangan bagi masyarakat Gampong Subulussalam lebih sering terjadi pada faktor komunikasi yang kurang dan tidak terbuka satu sama lainnya. setiap pasangan suami dan istri seharusnya bisa saling menerima, saling berkomunikasi dan terbuka satu sama lainnya sehingga suatu permasalahan yang terjadi bisa diselesaikan bersama, terutama untuk pasangan suami dan istri yang saling

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Wirna, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 20 Juli 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Razali, Masyarakat Gampong Subulussalam, pada tanggal 04 Juli 2020.

bekerja dimana seorang istri membantu seorang suami dalam mencari nafkah, dalam hal ini sangat penting bagi pasangan tersebut menjalin komunikasi satu sama lainnya agar tidak terjadi salah paham.

Masyarakat Gampong Subulussalam ternyata masih banyak mendapat kendala dalam menjalani kehidupan rumah tangganya, namun kesulitan ini terjadi pada masyarakat yang kurang dalam memahami keluarga sakinah, sehingga menyulitkan pasangan tersebut untuk mewujudkan keluarga sakinah yang sesuai dengan ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan terhadap masyarakat mengenai Pemahaman Masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri Terhadap Ayat-ayat Keluarga Sakinah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Gampong Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri pada umumnya sudah mengetahui adanya keluarga sakinah, dan masyarakat juga sudah ada yang memahami keluarga sakinah tersebut secara umum, ada yang sudah paham, kurang paham namun ada juga yang tidak paham sama sekali tapi yang lebih mendominasi yang sudah paham dalam masyarakat Gampong Subulussalam. Sedangkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keluarga sakinah masyarakat subulussalam tidak mengetahuinya, ini disebabkan karena sebelum tahun 2015 belum ada dibuat bimbingan pra-nikah oleh KUA Gampong Subulussalam dan juga kurangnya sosialisasi yang dilakukan antara mubalig dalam menyampaikan pembahasan tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah. Pemahaman masyarakat Gampong Subulussalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keluarga sakinah masih sangat rendah. Hanya sebahagian dari mereka yang sudah memahaminya dengan menerapkan konsep keluarga sakinah namun ada juga yang tidak mengetahui ayat-ayatnya tetapi dalam kehidupan sehari-hari sudah menerapkan yang termasuk dalam konsep keluarga sakinah.
2. Dampak pemahaman ayat-ayat keluarga sakinah terhadap kehidupan Masyarakat Gampong Subulussalam ada yang menghasilkan nilai positif dalam penerapannya sehingga keluarga selalu dalam keadaan harmonis, bahkan perselisihan yang biasanya terjadi dalam rumah tangga hampir saja tidak ada terjadi karena pasangan suami dan istri sudah memahami apa-apa saja yang terkandung dalam

al-Qur'an, sedangkan nilai negatifnya terjadi pada keluarga yang tidak paham pada ayat-ayat yang berkenaan dengan keluarga sakinah, sehingga perselisihan sering terjadi terutama pada masyarakat Gampong Subulussalam dalam kasus perceraian yang penulis dapatkan pada kantor Mahkamah Syari'ah Subulussalam terdapat faktor komunikasi yang kurang terbuka dan juga faktor ekonomi yang selalu jadi perdebatan pasangan yang telah bercerai.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada pihak yang peduli terhadap masyarakat Gampong Subulussalm Kecamatan Simpang Kiri dalam membina masyarakat, terutama dalam bidang agama, sebagai berikut:

1. Kepada kepala desa Gampong Subulussalam dan tokoh-tokoh agama agar membantu Kantor Urusan Agama dalam membina dan memberikan pemahaman agar masyarakat Gampong Subulussalam bisa menerapkan konsep keluarga sakinah yang sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam penerapan keluarga sakinah kehidupan masyarakat pasti akan lebih terarah dan selalu dalam ajaran al-Qur'an, sehingga mengurangi pertengkaran dan perceraian rumah tangga.
2. Kepada seluruh masyarakat Gampong Subulussalam bagi yang telah menikah atau yang akan menikah sebaiknya terlebih dahulu mempelajari tentang kehidupan-kehidupan yang akan dijalani dilandasi berdasarkan al-Qur'an sehingga dalam rumah tangga tidak sering terjadi perselisihan karena sudah saling mengetahui penjelasan dari keluarga sakinah berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, akan tetapi tidak hanya untuk memahaminya saja namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan wacana dalam pemikiran dan semoga bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang terlibat dalam menegakkan hukum Allah di bumi ini. Akhirnya kepada Allah penulis kembalikan segalanya.

Semoga penulisan ilmiah ini mendapatkan ridha Allah dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Jibril Abdurrahman, *Karakteristik Lelaki Shalih*, Yogyakarta: Wihda Press, 2000.
- Amin, Rusli. *Rumahku surgaku: Sukses Membangun Keluarga Islami*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2003.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hasballah, Fackruddin, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007.
- Imroni, “*Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”, Skripsi Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018
- Pradja, S. Juhaya, *Perkawinan - Perceraian Keluarga Muslim* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- J. Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- J. Willian, Goode. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Rosdakarya, 2012.

- Muhammad Abu. Abdurrahman Jibril, *Karakteristik Lelaki Shalih*, Yogyakarta: Wihda Press, 2000.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Machrus, et al, Abid, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.
- Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia, 2013.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammers, 1999.
- Patilima, Hamid . *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Subhan , Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2005.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Vol 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Usman, Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemahaman

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang keluarga sakinah?
2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang keluarga sakinah?
3. Apakah bapak/ ibu mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keluarga sakinah?
4. Apakah bapak/ibu memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keluarga sakinah?

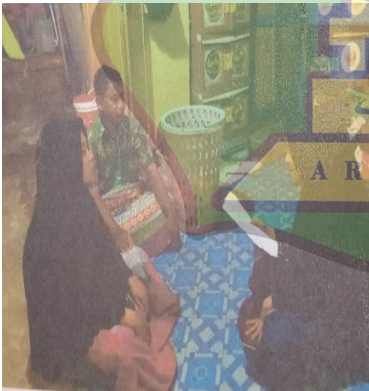
B. Dampak pemahaman

1. Apakah bapak/ibu menerapkan ayat-ayat keluarga sakinah dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana kehidupan bapak/ibu setelah menerapkan keluarga sakinah?
3. Bagaimana tantangan bapak/ibu dalam membentuk keluarga sakinah?

C. Pertanyaan untuk tokoh-tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang keluarga sakinah digampong subulussalam pada saat ini?
2. Menurut bapak/ibu masyarakat digampong subulussalam sudah menerapkan keluarga sakinah?
3. Menurut bapak ibu apa upaya yang harus dilakukan agar masyarakat mau membina keluarga yang sesuai dengan ayat al-qur'an?
4. Apakah ada masyarakat yang tidak menerapkan keluarga Sakinah?

LAMPIRAN
FOTO WAWANCARA



جامعة الرانيري

AR - RANIRY